

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu secara keseluruhan motivasi belajar Dari hasil sampel yang berjumlah 98 peserta didik dapat diketahui yaitu 14% peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat rendah, kelompok motivasi belajar yang rendah sebanyak 17% peserta didik, kelompok motivasi belajar yang cukup rendah sebanyak 13% peserta didik, kelompok motivasi belajar yang tinggi sebanyak 20% peserta didik, kelompok motivasi belajar yang sangat tinggi sebanyak 36% peserta didik. Maka dapat dibuktikan berdasarkan dari hasil penelitian bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, hanya nilai tersebut masih dianggap rendah karena jumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajar belum melebihi dari 50%. Sedangkan hubungan motivasi belajar dengan kemampuan geografis dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi 0,660 berarti dapat diinterpretasikan bahwa tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir geografis peserta didik rendah. Signifikansi hubungan antara anantara variabel berdasarkan tabel tersebut mendapat nilai 0,00 ini berarti hubungan antar dua variabel signifikan, karena nilai signifikansi  $<0,05$ . Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir secara geografis.

Kreativitas peserta didik dari hasil sampel yang berjumlah 98 peserta didik diketahui sebanyak 7% peserta didik memiliki kreativitas sangat rendah, 9 % termasuk kelompok yang memiliki kreativitas rendah, 23% peserta didik termasuk

kedalam kelompok yang kreativitas cukup rendah, 37% memiliki tingkatan kreativitas tinggi, dan 24% peserta didik memiliki tingkatan kreativitas sangat tinggi. Maka dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian peserta didik memiliki tingkatan kreativitas yang sangat tinggi, hanya tingkatan kreativitas peserta didik belum melebihi dari 50% jadi masih dianggap rendah.

Sedangkan hubungan kreativitas peserta didik terhadap kemampuan berpikir secara geografis dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi 0,565 berarti dapat diinterpretasikan bahwa tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir geografis peserta didik rendah. Signifikansi hubungan antara anantara variabel berdasarkan tabel tersebut mendapat nilai 0,00 ini berarti hubungan antar dua variabel signifikan, karena nilai signifikansi  $<0,05$ . Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kreativitas peserta didik dengan kemampuan berpikir secara geografis, nilai koefisien deteminan dari nilai koefisien korelasi 0,660 adalah 44% dan dapat dinyatakan bahwa kontribusi kreativitas peserta didik terhadap kemampuan berpikir secara geografis rendah yaitu 44%.

Kemampuan berpikir secara geografis (*thinking geographically*) terdiri dari 5 indikator yaitu : mengungkap pertanyaan geografis (*ask geographic question*), memperoleh informasi geografis (*acquire geographic resorces*), menjelajahi data geografis (*explore geographic data*), menganalisis informasi geografis (*analyze geographic information*), mengambil keputusan atau tindakan berdasarkan pengetahuan geografis (*act upon geographic knowledge*). Hasil sampel yang berjumlah 98 peserta didik diketahui sebanyak 25% peserta didik

memiliki kemampuan berpikir secara geografis sangat rendah, 20% termasuk kelompok yang memiliki kemampuan berpikir secara geografis rendah, 24% peserta didik termasuk kedalam kelompok yang kemampuan berpikir secara geografis cukup rendah, 19% memiliki tingkatan kemampuan berpikir secara geografis tinggi, dan 12% peserta didik memiliki tingkatan kemampuan berpikir secara geografis sangat tinggi. Maka dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian peserta didik memiliki tingkatan kemampuan berpikir secara geografis yang sangat rendah.

Kemungkinan ini dipicu oleh peserta didik yang belum diarahkan terhadap kemampuan berpikir secara geografis pada pembelajaran geografi. Motivasi belajar dan kreativitas peserta didik terhadap kemampuan berpikir secara geografis juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi 0,570 berarti dapat diinterpretasikan bahwa tingkat hubungan antara motivasi belajar dan kreativitas peserta didik terhadap kemampuan berpikir secara geografis rendah. Signifikansi hubungan antara variabel berdasarkan tabel tersebut mendapat nilai 0,00 ini berarti hubungan antar dua variabel signifikan, karena nilai signifikansi  $<0,05$ . Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Data motivasi belajar dan data kreativitas peserta didik. Nilai koefisien determinan dari nilai koefisien korelasi 0,570 adalah 32% dan dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dan kreativitas peserta didik terhadap kemampuan berpikir secara geografis sebanyak 32%, hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan kreativitas peserta didik terhadap kemampuan berpikir secara geografis di SMA kota Bandung berkontribusi rendah. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada

siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang diuraikan di atas, maka berikut ini diajukan beberapa saran:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar masih perlu ditingkatkan, peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Peserta didik akan tertarik untuk belajar geografi, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik. Peran motivasi belajar tersebut terdapat adanya hubungan yang erat dengan tingkatan kreativitas peserta didik, berdasarkan hasil penelitian pun kreativitas belum melibihi dari 50% yang dianggap kreativitas peserta didik masih rendah, hal ini perlunya ada upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik agar lebih baik. Kreativitas belajar adalah menantang ide-ide dan cara-cara melakukan hal-hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi-solusi atau konsep-konsep baru dalam pelajaran geografi. Kemampuan berpikir geografis yang sudah dimiliki oleh peserta didik secara alami seharusnya dipertajam kembali dengan pembelajaran geografi yang ditampilkan lebih kreatif dalam kegiatan belajar agar peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir secara geografis dalam memahami pelajaran geografi. Dengan kemampuan tersebut diharapkan peserta didik memiliki bekal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

agar dapat menentukan keputusan yang tepat hubungan dengan aspek keruangan.

2. Bagi para pengajar geografi khususnya di sekolah dasar maupun tingkat menengah, mengingat bahwa motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar geografi apabila seseorang peserta didik yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya, maka peran pengajar harusnya dapat membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar ketika pembelajar geografi sedang dilaksanakan dengan cara mempelajari objek-objek yang berada dilingkungan peserta didik. Kreativitas pun perlu diperhatikan oleh para pengajar karena dapat menghasilkan suatu gagasan atau ide yang dinilai baru dan berguna dalam konteks sosialnya dan lingkungannya, sehingga kreativitas peserta didik tersebut sangat penting ditingkatkan dalam pembelajaran geografi bagi para pengajar.
3. Kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema tersebut dapat diteruskan dengan meneliti kemampuan peserta didik dalam berpikir secara geografis ataupun dengan membuat penelitian tindakan kelas agar mampu menemukan model yang tepat untuk pembelajaran geografi yang mengacu pada kemampuan berpikir secara geografis.